

LAPORAN PENELITIAN

**PERBEDAAN PENGETAHUAN, SIKAP, DUKUNGAN ORANG TUA,
TEMAN SEBAYA, DAN GURU DENGAN KEBIASAAN CUCI
TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SDN
TUNGGILIS CILEUNGI-BOGOR
TAHUN 2022**



Disusun Oleh:

Aan Hermawan, SKom., M.Si (NIDN: 0328087109 - Ketua)

Deliana Tri Dewantari (NIM 18615006 - Anggota)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

MITRA RIA HUSADA JAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian	:	Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Guru Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022
Kode>Nama Rumpun Ilmu	:	Kesehatan Masyarakat
Peneliti	:	
a. Nama Lengkap	:	Aan Hermawana, Skom., M.Si
b. NIDN	:	0328087109
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Program Studi	:	Sarjana Kesehatan Masyarakat
e. Nomor HP	:	081389165258
Anggota Peneliti (1)	:	
a. Nama Lengkap	:	Deliana Tri Dewantari
b. NIM	:	18615006
c. Perguruan Tinggi	:	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
Biaya Penelitian	:	Rp. 5.000.000,-
Biaya Luaran Tambahan	:	Tidak ada

Jakarta, 06 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi



(dr. H. E. Kusdinar Achmad, MPH)
NUPN : 9990212771

Ketua Peneliti



(Aan Hermawan, S.Kom, MSi)
NIDN : 0328087109

Menyetujui,
Wakil Ketua 1 Bidang Akademik



(Imelda Diana Marsilia, SST., SKM., M.Keb)
NIDN : 0303038001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Guru Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022
Kode>Nama Rumpun Ilmu	:	Kesehatan Masyarakat
Peneliti	:	
a. Nama Lengkap	:	Aan Hermawan, SKom., M.Si
b. NIDN	:	0328087109
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Program Studi	:	Sarjana Kesehatan Masyarakat
e. Nomor HP	:	081389165258
Anggota Peneliti (1)	:	
a. Nama Lengkap	:	Deliana Tri Dewantari
b. NIDN	:	18615006
c. Perguruan Tinggi	:	STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

Jakarta, 06 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Bagian PPPM

Ketua Peneliti



(Dr. Dina Martha Fitri, S.SiT., M.Pd)
NIDN : 1101128801



(Aan Hermawan, SKom., M.Si)
NIDN : 0313058704

URAIAN UMUM

1) Judul Penelitian

Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Guru Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022.

2) Tim peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlia	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Aan Hermawan, SKom., M.Si	AA	Kesehatan Masyarakat	SMRHJ	20 jam/minggu
2	Rima Rahma Noviyanti	Mahasiswa	Kesehatan Masyarakat	SMRHJ	20 jam/minggu

3) Objek penelitian :

Siswa SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor

4) Masa pelaksanaan: Dua semester

5) Usulan biaya : Rp. 5.000.000,-

6) Lokasi penelitian : SDN Tunggilis Cileungsi Bogor

7) Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) : -

8) Temuan yang ditargetkan : -

9) Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinalitas yang mendukung pengembangan iptek) :

Penelitian ini dapat memberikan informasi mendasar terkait pengetahuan, sikap, dukungan orang tua dan guru tentang kebiasaan cucitangan pake sabun

10) Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal nasional.

11) Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun perolehan atau penyelesaiannya :

Bagian dari materi perkuliahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulisan proposal skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Mitra RIA Husada Jakarta. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan proposal skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Sri Danti Anwar, MA sebagai Ketua STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
2. Imelda Diana Marsilia, S.ST, S.KM, M.Keb sebagai Wakil Ketua I STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
3. Dra. Ninin Nirawati, MEd.PA sebagai Wakil Ketua II STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
4. dr. H. Engkus Kusdinar Achmad, M.PH sebagai Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
5. Pihak SDN Tunggilis yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Jakarta, 06 Juni 2022

Penulis

RINGKASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor pada bulan Juni Tahun 2022, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut siswa memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk sebesar 53.1%. Terdapat perbedaan berdasarkan pengetahuan pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Terdapat perbedaan berdasarkan dukungan orang tua pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Terdapat perbedaan berdasarkan dukungan guru pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Guru Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Tunggilis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional, sampel yang digunakan sebanyak 49 siswa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan pengisian kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada siswa SDN Tunggilis.

Hasil penelitian ada perbedaan yang bermakna antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun berdasarkan pengetahuan dengan perolehan *Pvalue* sebesar 0,029 dengan nilai OR 3,6, ada perbedaan yang bermakna kebiasaan cuci tangan pakai sabun berdasarkan dukungan orang tua dengan memperoleh *Pvalue* 0,001 dan nilai OR 7,6, ada perbedaan yang bermakna kebiasaan cuci tangan pakai sabun berdasarkan dukungan guru dengan memperoleh *Pvalue* 0,035 dan nilai OR 3,5. Dan diharapkan kepada siswa dapat menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
URAIAN UMUM.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Umum	3
1.4 Rencana Target Capaian.....	
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun.....	4
2.1.1 Definisi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun.....	4
2.1.2 Definisi Cuci Tangan.....	4
2.1.3 Waktu Cuci Tangan	5
2.1.4 Manfaat Cuci Tangan	5
2.1.5 Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun.....	5
2.1.6 Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun Yang Benar	6
2.2 Pengetahuan	6
2.2.1 Definisi Pengetahuan	6
2.2.2 Tingkat Pengetahuan.....	7
2.3 Dukungan Orang Tua.....	8
2.3.1 Definisi Dukungan Orang Tua.....	8
2.3 Dukungan Guru.....	8
2.3.1 Definisi Guru	8
2.6 Siswa Sekolah Dasar	9
2.6.1 Definisi Siswa.....	9
2.7 Kerangka Teori	10
BAB 3 KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, HIPOTESIS	11
3.1 Kerangka Konsep	11
3.2 Definisi Operasional.....	12
3.3 Hipotesis.....	13

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	14
4.1 Desain Penelitian.....	14
4.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	14
4.2.1 Waktu Penelitian.....	14
4.2.2 Lokasi Penelitian.....	14
4.3 Populasi Sampel.....	14
4.3.1 Populasi.....	14
4.3.2 Sampel	14
4.4.1 Instrumen Penelitian	15
4.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas	16
4.4.2 Pelaksanaan Pengambilan Data	17
4.5 Pengolahan Data.....	18
4.6 Analisa Data	19
4.6.1 Analisis Univariat	19
4.6.2 Analisis Bivariat	19
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	22
5.1 Hasil Analisis Univariat	22
5.2 Hasil Analisis Bivariat	22
BAB 6 PEMBAHASAN.....	25
6.1 Pembahasan.....	25
6.1.1 Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022.....	25
6.1.2 Perbedaan Pengetahuan Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun...	25
6.1.3 Perbedaan Dukungan Orang Tua Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	25
6.1.4 Perbedaan Dukungan Guru Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	27
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	29
7.1 Kesimpulan	29
7.2 Saran	29
7.2.1 Bagi Siswa Dan Sekolah.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	12
Tabel 4. 1 Uji Reliabilitas	17
Tabel 5. 1 Sebaran Responden Pengetahuan, Dukungan Orang Tua, Guru Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun.....	21
Tabel 5. 2 Perbedaan Pengetahuan Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun ...	22
Tabel 5. 3 Perbedaan Dukungan Orang Tua Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	22
Tabel 5. 4 Perbedaan Dukungan Guru Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	22

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat menyebabkan penyakit diantaranya diare, penyakit kulit, dan kecacingan. Dengan demikian, tangan adalah salah satu penghantar utama masuknya kuman penyakit ke tubuh manusia.¹

Kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa cenderung buruk. Data UNICEF pada tahun 2014 mengungkapkan bahwa 75,5% masyarakat Indonesia tidak mencuci tangan dengan benar karena menganggap tangan mereka bersih.² Menurut hasil Riskesdas 2013 diketahui bahwa berdasarkan analisis kecenderungan secara rata-rata nasional, terdapat peningkatan proporsi penduduk yang telah berperilaku cuci tangan secara benar pada tahun 2013 (47,0%) dibandingkan pada tahun 2007 (23,2%).³ Proporsi kebiasaan cuci tangan dengan benar di provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 (45,7%).⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggun Isnaini, Meilya Farika Indah, dan Nuning Irnawulan Ishak di SDN standar nasional pelambuan 4 kota Banjarmasin tahun 2016 menunjukkan 61,1% responden memiliki perilaku cuci tangan yang benar⁵ Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa siswa/i kelas 3 dan 4 SDN Tunggilis memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk dengan skor 70%, artinya siswa tidak menerapkan perilaku cuci tangan yang benar.

Kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia anak sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dan guru merupakan seseorang yang selalu mendampingi anak pada saat melakukan aktivitasnya sehari-hari. Sehingga, peran orang tua sangat menentukan kualitas hidup anak dimasa mendatang, orang tua diharapkan paham terkait permasalahan kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi perilaku anaknya, salah satunya adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Anak usia sekolah dasar memiliki kebiasaan seperti apa yang selalu diajarkan oleh keluarganya, seperti mencuci tangan sebelum

dan sesudah makan, setelah buang air kecil dan besar. Peran guru di sekolah juga sangat menentukan bagi siswa atau bagi anak didiknya. Sehingga keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswanya. Setiap siswa dituntut untuk memelihara kesehatan sekolah sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya di sekolah. Karena itu, kehadiran guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik kepada siswanya, tetapi guru juga perlu memberi contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Apabila guru selalu mengajarkan kebiasaan baik terkait kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak didiknya, secara otomatis anak didiknya akan mudah untuk melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan guru diharapkan selalu mengontrol siswa-siswinya dalam menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk dengan skor 70%. SDN Tunggilis menjadi tempat penelitian karena jarak lokasi yang dekat sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan, maka didapatkan rumusan masalah ini adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk pada siswa di SDN Tunggilis sebesar 70%, karena banyak siswa yang tidak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, sebelum makan, serta sesudah makan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa persentase kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk di SDN Tunggilis?
2. Bagaimana persentase pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru yang buruk di SDN Tunggilis?
3. Apakah ada perbedaan pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun di SDN Tunggilis?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui persentase kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk dan membedakan adanya perbedaan pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun di SDN Tunggilis.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya persentase kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk pada siswa di SDN Tunggilis.
2. Diketuainya persentase pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru yang buruk pada siswa SDN Tunggilis.
3. Dibuktikannya perbedaan pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun di SDN Tunggilis.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan lagi perilaku cuci tangan pakai sabun. Menambah pengetahuan mengenai kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk membedakan adanya perbedaan pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun siswa/i di SDN Tunggilis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, sampel yang digunakan sebanyak 49 siswa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan pengisian kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada siswa/i SDN Tunggilis tahun 2022. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

2.1.1 Definisi Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat. Cuci tangan dengan benar tidak hanya dipengaruhi oleh cara mencucinya, tetapi juga oleh air yang digunakan dan lap tangan yang digunakan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.⁷

2.1.2 Definisi Cuci Tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya.⁸ Cuci tangan merupakan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang menjadi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.⁹ Mencuci tangan dapat menghilangkan atau mengurangi organisme yang menempel ditangan. Cuci tangan harus menggunakan air mengalir dan sabun.¹⁰

Perilaku cuci tangan pakai sabun pada umumnya sudah diperkenalkan kepada anak-anak kecil tidak hanya oleh orang tua di rumah, bahkan ini menjadi salah satu kegiatan rutin yang diajarkan para guru di Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar. Tetapi kenyataannya perilaku sehat ini belum menjadi budaya masyarakat kita dan biasanya hanya dilakukan sekedarnya. Fasilitas cuci tangan sudah sangat memenuhi syarat, yaitu air bersih mengalir dilengkapi dengan sabun cuci tangan cair berkualitas. Sayangnya fasilitas ini belum digunakan dengan baik,

karena biasanya orang hanya mencuci tangan sekedar menghilangkan bau amis bekas makanan dan lupa atau malas mencuci tangan dulu sebelum makan.¹¹

2.1.3 Waktu Cuci Tangan

Menurut Depkes (2011) waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah:

1. Sebelum dan sesudah makan
2. Sebelum memegang makanan
3. Sebelum melakukan kegiatan jari-jari kedalam mulut atau mata
4. Setelah bermain dan berolahraga
5. Setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK)
6. Setelah buang ingus
7. Setelah buang sampah
8. Setelah menyentuh hewan/unggas termasuk hewan peliharaan
9. Sebelum mengobati luka.¹⁰

2.1.4 Manfaat Cuci Tangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh setelah melakukan cuci tangan pakai sabun, yaitu:

1. Ketika seseorang cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah melakukan suatu aktivitas maka dapat membunuh kuman penyakit dan bakteri yang menempel/bersarang ada di tangan.
2. Dapat mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lainnya, seperti disentri, diare, flu burung, flu babi, tyfus. Untuk itu sebaiknya cuci tangan pakai sabun setelah berjabat tangan ataupun setelah berkunjung ke tempat seseorang yang sedang sakit.
3. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman jika seseorang cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah melakukan suatu aktivitas.¹¹

2.1.5 Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan merupakan satu teknik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh. Mencuci tangan bertujuan untuk:

- A. Membantu menghilangkan mikroorganisme yang ada di kulit atau tangan jika seseorang mencuci tangan pakai sabun.
- B. Menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh jika seseorang mencuci tangan pakai sabun.
- C. Mencegah terjadinya infeksi melalui tangan jika mencuci tangan pakai sabun.¹¹

2.1.6 Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun Yang Benar

Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yaitu:

1. Basahi kedua telapak tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun, kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.
7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.¹¹

Untuk langkah-langkah mencuci tangan yang benar, silahkan lihat pada lampiran 9.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni terdiri dari pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar dari pengetahuan manusia diperoleh dari proses melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour).¹²

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Maka dari itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksudkan dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain atau kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan yang dimana seseorang menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang itu sudah dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

2.3 Dukungan Orang Tua

2.3.1 Definisi Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang didalam tiap anggotanya saling mendukung.

Menurut Sarason dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.¹³

2.3 Dukungan Guru

2.3.1 Definisi Guru

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar. Sedangkan guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sementara itu tugas, guru menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika, dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kutipan Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa kewajiban guru pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah, dimana aspek pembelajaran merupakan hal yang utama yang harus dilaksanakan oleh guru, yang berarti menunjukkan kinerja yang harus dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam konteks tersebut maka kinerja inovatif guru merupakan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan selalu berupaya mengembangkan dan menerapkan hal-hal baru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang didasari dengan sikap kreatif dan terbuka terhadap perubahan.¹⁴

2.6 Siswa Sekolah Dasar

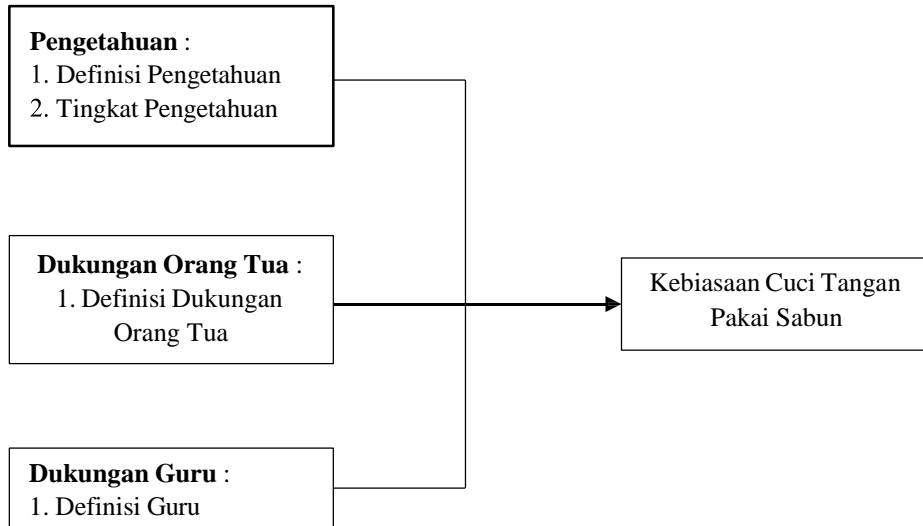
2.6.1 Definisi Siswa

Siswa merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan sangat drastis baik mental maupun fisik. Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya.

Masa usia sekolah dianggap oleh Suryosubroto sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Namun Suryosubroto tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk ke sekolah dasar. Hal tersebut ditentukan oleh kematangan anak tersebut bukan ditentukan oleh umur semata, namun pada umur 6 atau 7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar.¹²

2.7 Kerangka Teori

Bagan 2. 1 Kerangka Teori



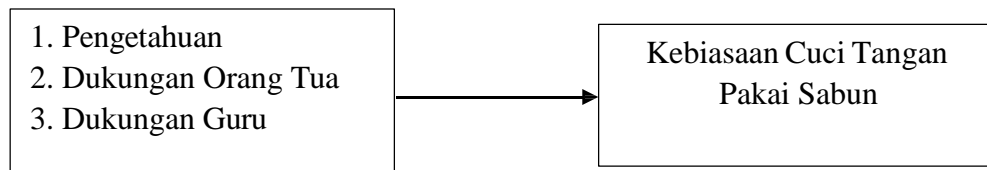
BAB 3

KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka kerangka konsep dibuat berdasarkan yang akan diteliti yaitu pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru.

Bagan 3. 1 Kerangka Konsep



3.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen						
1.	Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	Kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk diperoleh dari jawaban kuesioner P1-P11.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Buruk (Jika ≤ 15) 2. Baik (Jika > 15)	Ordinal
Variabel Independen						
2.	Pengetahuan	Pengetahuan yang kurang diperoleh dari jawaban kuesioner P12-P24.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Kurang (Jika ≤ 15) 2. Cukup (Jika > 15)	Ordinal
3.	Dukungan Orang Tua	Dukungan orang tua yang kurang diperoleh dari jawaban kuesioner P25-34.	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Kurang (Jika ≤ 10) 2. Cukup (Jika > 10)	Ordinal
4.	Dukungan Guru	Dukungan guru yang kurang diperoleh dari jawaban kuesioner P35-P45.	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	1. Kurang (Jika ≤ 15) 2. Cukup (Jika > 15)	Ordinal

3.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, kerangka konsep, dan data yang telah dicantumkan maka hipotesis penelitian ini:

- Adanya perbedaan pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun siswa SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022.

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan *Cross Sectional*, yaitu dimana variabel independen dan dependen diukur atau diteliti pada waktu bersamaan. Peneliti memilih desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru mengenai Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa kelas 4 di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor. Data yang digunakan adalah data primer yaitu pengambilan data secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

4.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

4.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan waktu pelaksanaan pada bulan Juni Tahun 2022.

4.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor.

4.3 Populasi Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi target dan studi dalam penelitian ini adalah siswa/i Sekolah Dasar kelas 4 SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor yang berjumlah 113 siswa. Untuk *eligible* subjek yaitu populasi yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi, dan *intended* subjek yaitu semua populasi studi (n=113). Artinya populasi target yaitu semua *eligible* subjek yang memenuhi kriteria inklusi.

4.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel random sampling dimana seluruh populasi diambil secara acak sebagai sampel dengan jumlah yang akan diambil sebanyak 49 responden.

Rumus besar sampel:¹⁵

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 p (1-p) N}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 p (1-p)} \quad = (4.1)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

α = derajat kepercayaan

p = proporsi siswa dengan kebiasaan cuci tangan yang buruk

q = 1-p (proporsi siswa dengan kebiasaan cuci tangan yang baik)

d = limit dari error atau presisi absolut

Jika ditetapkan $\alpha = 0,05$ atau $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$ atau $Z_{1-\alpha/2} = 1,962$.

Perhitungan :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \times 0,50 (1 - 0,50) \times 103}{0,10^2 (103-1) + (1,96^2 \times 0,50 (1 - 0,50))} \\ &= \frac{1,92 (0,5) 103}{0,01 (102) + 1,92 (0,5)} \\ &= \frac{0,96 \times 103}{1,02 + 0,96} \\ &= \frac{98,88}{1,98} \\ n &= 49,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 49 responden, maka peneliti mengambil semua siswa untuk menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 49 siswa.

4.4 Pengumpulan Data

4.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, meliputi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kebiasaan pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun untuk memperoleh informasi dari responden. Untuk mengetahui kuesioner penelitian ini berkualitas, maka terlebih dahulu dilakukannya uji coba kuesioner yaitu uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji kuesioner dapat ditentukan pertanyaan yang dikurangi atau disesuaikan.

4.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

4.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner mampu mengukur apa yang akan diukur, untuk menguji validitas kuesioner menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikan ditentukan 5%. Jika diperoleh korelasi yang lebih besar dari R_{tabel} pada taraf signifikan 5% berarti butir pertanyaan itu valid. Uji Validitas telah dilakukakan di SDN Mampir Cileungsi-Bogor dengan 20 responden dan R_{tabel} 0.468. Hasil uji validitas pengetahuan yaitu dari 20 pertanyaan, terdapat 13 pertanyaan yang valid dan 7 pertanyaan tidak valid. Hasil uji validitas dukungan orang tua yaitu dari 15 pertanyaan terdapat 10 pertanyaan yang valid dan 5 pertanyaan tidak valid. Hasil uji validitas dukungan guru yaitu dari 15 pertanyaan terdapat 11 pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan tidak valid. Sedangkan, hasil uji validitas kebiasaan cuci tangan pakai sabun yaitu dari 15 pertanyaan terdapat 11 pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan tidak valid. Sehingga pertanyaan yang tidak valid tersebut gugur.

Teknik korelasi yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*¹⁶ :

Rumus:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}} = (4.2)$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

X : Skor yang diperoleh subjek yang diperoleh setiap item

Y : Skor yang diperoleh subyek yang diperoleh item

\sum : Jumlah skor dalam variabel X

\sum : Jumlah skor dalam variabel Y

Kriteria pengujian :

- Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak valid

4.4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut

sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas dapat menggunakan teknik belah dua (split half). Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Hoyt. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini instrumen tersebut yaitu kuesioner kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan yaitu 0.858 (>0.6). Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan orang tua yaitu 0.846 (>0.6). Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan guru yaitu 0.916 (>0.6). Hasil uji reliabilitas kuesioner kebiasaan cuci tangan pakai sabun yaitu 0.926 (>0.6).

Rumus:

$$r^{11} = 1 - \frac{Vs}{Vr} = (4.3)$$

Keterangan :

r^{11} : Reliabilitas instrumen gan

Vr : Varians Responden

Vs : Varians sisa

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan *Cronbach Alpha*.

Tabel 4. 1 Uji Reliabilitas

Indeks	Reliabilitas
≤0,20	Reliabilitas sangat lemah
>0,20-0,40	Reliabilitas lemah
>0,40 - 0,60	Reliabilitas cukup kuat
>0,60 – 0,80	Reliabilitas kuat
>0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat kuat

4.4.2 Pelaksanaan Pengambilan Data

4.4.2.1 Prosedur Dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu pengambilan data secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

4.4.2.2 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, prosedur yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Setelah mendapatkan izin dari STIKes Mitra RIA Husada, peneliti menghubungi SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor untuk mendapatkan izin operasional untuk pengumpulan data.
2. Setelah mendapatkan surat balasan dari SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor kemudian peneliti mulai mengumpulkan data.
3. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada siswa/i kelas 4 SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor.
4. Responden mengisi kuesioner tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang sudah dibagikan, setelah selesai, kemudian data dikumpulkan kepada peneliti.

4.5 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengolahan data. Kuesioner yang sudah terkumpul diperiksa kelengkapannya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Editing

Kegiatan memeriksa kembali semua kuesioner yang telah terkumpul, apakah kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya. Jika belum kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi.

B. Coding

Kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing untuk memudahkan pengolahan data. Mengubah data berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka.

C. Entry

Proses pemisahan atau pengelompokan data kedalam tabel kemudian dikelompokan berdasarkan variabel.

D. Cleanning

Kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

4.6 Analisa Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data pada penelitian ini meliputi:

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang akan diteliti agar dapat melihat hasil yang lebih valid, maka harus menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$F = \frac{F}{N} \times 100\% = (4.4)$$

Keterangan:

F: Rata-rata

X: Jumlah yang didapat

N: Jumlah sampel

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen: pengetahuan, dukungan orang tua, dan guru, terhadap variabel dependen: kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan cara perhitungan dengan uji Chi-square dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan 5%.¹⁷

$$X = \sum \frac{E - O^2}{E} = (4.5)$$

Keterangan:

X² = Nilai Chi-square

O = Nilai Observasi

E = Nilai ekspektasi

Untuk menginterpretasikan dan melihat hasil kemaknaan perhitungan statistic digunakan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) sehingga:

- Jika $P\text{-value} \leq 0,05$ maka hasil perhitungan statistic dikatakan bermakna.
- Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka hasil perhitungan statistic dikatakan tidak bermakna.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu kebiasaan cuci tangan pakai sabun, pengetahuan, dukungan orang tua, dukungan guru. Penelitian ini dilakukan kepada 49 siswa kelas 4 SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022.

Tabel 5. 1 Sebaran Responden Pengetahuan, Dukungan Orang Tua, Guru Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (n=49)

Variabel	Jumlah	%
Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun		
Buruk	26	53.1
Baik	23	46.9
Pengetahuan		
Kurang	23	46.9
Cukup	26	53.1
Dukungan Orang Tua		
Kurang	27	55.1
Cukup	22	44.9
Dukungan Guru		
Kurang	28	57.1
Cukup	21	42.9

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang buruk sebanyak 53.1%. Kemudian dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 46.9%. Pada tabel dapat diketahui bahwa responden dengan dukungan orang tua yang kurang sebanyak 55.1%. Dapat dilihat responden dengan dukungan guru yang kurang sebanyak 57.1%.

5.2 Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui ada perbedaan antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 5. 2 Perbedaan Pengetahuan Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (n=49)

Variabel	Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	
	Buruk	Baik
Pengetahuan		
Kurang	16 (69.6%)	7 (30.4%)
Cukup	10 (38.5%)	16 (61.5%)

Keterangan :*P-value* = 0.029**OR (95%CI)** = 3.657 (1.114-12.006)

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun berdasarkan pengetahuan dengan memperoleh *P-value* sebesar 0.029 dan nilai OR 3.6 artinya siswa yang pengetahuannya kurang memiliki peluang 3.6 kali kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk.

Tabel 5. 3 Perbedaan Dukungan Orang Tua Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (n=49)

Variabel	Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	
	Buruk	Baik
Dukungan Orang Tua		
Kurang	20 (74.1%)	7 (25.9%)
Cukup	6 (27.3%)	16 (72.7%)

Keterangan :*P-value* = 0.001**OR (95%CI)** = 7.619 (2.133-27.219)

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna kebiasaan cuci tangan pakai sabun berdasarkan dukungan orang tua dengan memperoleh *P-value* 0.001 dan nilai OR 7.6 artinya siswa yang dukungan orang tuanya kurang memiliki peluang 7.6 kali kebiasaan cuci tangan yang buruk.

Tabel 5. 4 Perbedaan Dukungan Guru Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (n=49)

Variabel	Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	
	Buruk	Baik
Dukungan Guru		
Kurang	18 (66.7%)	9 (33.3%)
Cukup	8 (36.4%)	14 (63.6%)

Keterangan :*P-value* = 0.035**OR (95%CI)** = 3.500 (1.074-11.402)

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna kebiasaan cuci tangan pakai sabun berdasarkan dukungan guru dengan memperoleh *P-value* 0.035 dan nilai OR 3.5 artinya siswa yang dukungan gurunya kurang memiliki peluang 3.5 kali kebiasaan cuci tangan yang buruk.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan

6.1.1 Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa 53.1% siswa SDN Tunggilis memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk. Hasil penelitian Norfai, dan Khairul Anam tahun 2016 menunjukkan bahwa proporsi kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang dilakukan dengan kurang baik sebesar 77.6%.¹⁸ Hasil penelitian Mukminah tahun 2016 kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang masih kurang baik sebesar 31,9 %.¹⁹

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat. Cuci tangan dengan betul tidak hanya dipengaruhi oleh cara mencucinya, tetapi juga oleh air yang digunakan dan lap tangan yang digunakan.²⁰ Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.²¹

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa sabun telah sampai ke hampir setiap rumah di Indonesia, namun masih banyak anak-anak yang belum menggunakan sabun untuk cuci tangan.

6.1.2 Perbedaan Pengetahuan Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

Dari hasil penelitian di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022 didapatkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa masih banyak yang memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk. Hal ini disebabkan

kurangnya pengetahuan mengenai kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah & Elviani, yaitu bahwa proporsi pengetahuan secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun.²² Artinya masih rendahnya pengetahuan responden dalam menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dengan benar dan pengetahuan yang baik tanpa didasari kesadaran, tidak akan berperilaku cuci tangan yang benar dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rogers yaitu penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting), sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.²³

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.²⁴ Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui oleh seorang individu yang didapatkan baik secara formal serta informal.²⁵

Berdasarkan hal tersebut, tingkat pengetahuan responden yang baik dapat disebabkan oleh adanya pendidikan yang didapat responden di sekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri salah satunya cuci tangan pakai sabun.

6.1.3 Perbedaan Dukungan Orang Tua Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

Dari hasil penelitian di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022 didapatkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa masih banyak yang memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan orang tua mengenai kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Fitriana.²⁶ Berdasarkan uji statistik ada perbedaan yang bermakna antara dukungan orang tua pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang benar. Keeratan perbedaannya kuat

antara dukungan orang tua dengan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini membuktikan bahwa faktor dukungan orang tua sangat berperan terhadap perilaku anak mencuci tangan yang benar dengan baik, karena orang tua adalah orang terdekat yang mampu selalu mengingatkan anak-anaknya dalam mencuci tangan dengan benar dan baik.¹⁸

Keterlibatan orang tua dalam menanamkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak Sekolah Dasar sangat penting dilakukan. Banyak manfaat yang didapat jika kita mengajarkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak, karena jika anak dikenalkan cuci tangan pakai sabun sejak dini maka anak akan memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di kemudian hari, dimanapun dan kapanpun anak akan tetap melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang artinya anak usia dini yang punya perilaku hidup bersih tidak akan mengurangi atau kehilangan tahap tumbuh kembang selanjutnya.²⁷ Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berhubungan dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketika anak mendapat dukungan dari orang tuanya dalam hal hidup bersih dan sehat akan berpengaruh pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun mereka. Karena orang tua adalah orang terdekat dari anak sehingga dengan dukungan orang tua anak akan lebih baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungannya.²⁸

6.1.4 Perbedaan Dukungan Guru Pada Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

Dari hasil penelitian di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor Tahun 2022 didapatkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa masih banyak yang memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan guru mengenai kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

Berdasarkan uji statistik adanya perbedaan yang bermakna antara dukungan guru pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang benar. Yang berarti keeratan hubungannya sedang antara dukungan guru dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang benar. Hal ini membuktikan bahwa dukungan guru cukup berperan dalam perilaku siswa dalam mencuci tangan yang benar dengan baik, karena guru

mampu mengingatkan serta menyuruh siswa untuk mencuci tangan yang benar dengan baik. Guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari disekolah. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari, sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks.²⁹

Guru merupakan individu yang sering dijumpai anak dalam lingkungan sekolah. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik yang salah satu diantaranya adalah mengajarkan praktek cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah sesuai dengan langkah-langkahnya.³⁰

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Tunggilis Cileungsi-Bogor pada bulan Juni Tahun 2022, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang buruk sebesar 53.1%.
2. Terdapat perbedaan berdasarkan pengetahuan pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun.
3. Terdapat perbedaan berdasarkan dukungan orang tua pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun.
4. Terdapat perbedaan berdasarkan dukungan guru pada kebiasaan cuci tangan pakai sabun.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Siswa Dan Sekolah

1. Untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan para siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dan hal ini akan menjadi faktor yang akan mempermudah terjadinya penularan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah tersebut. Dan diharapkan kepada siswa dapat menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar, dengan cara melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode power point tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun.
2. Diharapkan pihak orang tua lebih memperhatikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada anak dirumah agar anak dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungannya dengan cara menyediakan tempat cuci tangan dan sabun serta mengajarkan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.
3. Memberikan edukasi tentang kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar kepada siswa dan pihak sekolah dapat meningkatkan fasilitas yang mendukung perilaku mencuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Murwaningsih S. Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. *J Kesehat.* 2016;7(1):148.
2. Sahani W, Limbong OS. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy.* 2020;20(2):310.
3. Fadila RA, Rachmayanti RD. The Pattern of Clean and Healthy Living Habits in school-age children in the City of Surabaya , Indonesia. 2021;1–4.
4. RI KK. Infodatin Ctps [Internet]. Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia. 2014. p. 8.
5. Isnaini A, Indah MF, Ishak NI. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Orang Tua Dan Guru Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 15 Banjarbaru Tahun 2020. 2020;1–8.
6. Kusumawati ANF. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Sekolah Di Desa Sumberejo Kecamatanmaospati Kabupatenmagetan Tahun 2018. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2018;5–24.
7. Saeni RH, Arief E, Gizi J, Kemenkes P. Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dengan. *Kesehat Manarang.* 2017;3(1):38–43.
8. Priyoto. 2015. Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan. 2015;Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. Kemenkes RI. (2011). Situasi Diare Di Indonesia. 2011
10. Fatih H Al. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *J Keperawatan BSI.* 2017;5(1):18–23.
11. Benjamin W. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. *Skripsi.* 2019;3:1–9.
12. Waruwu AS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sd Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area Tahun 2018. *Skripsi [Internet].* 2019;1–200.
13. Amaliyyah R. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup

- Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. 2021;6.
14. Sumiati S. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI J Pendidik Agama Islam*. 2018;3(02):145–64.
 15. Sujawerni VW. *Statistik Untuk Kesehatan*. 2015;1st ed. Gava Media;
 16. Hidayat AA. *Menyusun Instrumen Penelitian \& Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing; 2021. 2021
 17. Sabri L dan SPH. *Statistik Kesehatan*.; 2008;
 18. Norfai N, Anam K. Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Orang Tua Dan Dukungan Guru Dengan Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Di Sdn Standar Nasional Pelambuan 4 Kota Banjarmasin Tahun 2016. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2017;4(3):212.
 19. Mukminah N, Istiarti V, BM S. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuurip Purworejo. *J Kesehat Masy*. 2016;4(5):354–61.
 20. Suminar S. Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) anak usia sekolah desa poncol dalam meningkatkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun. 2018;6(2).
 21. Putri, Intan. Studi komparasi pendidikan kesehatan multimedia pembelajaran dan metode demonstrasi terhadap tindakan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas v SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam dan SD Negeri 23 Pasir Sebelah Padang. 2017
 22. Zuraidah & Elviani, Yeni. 2017. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku mencuci tangan dengan benar pada siswa kelas V SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau Tahun 2017. *Politek Kesehat Palembang*[Online]. 2017
 23. joko. 2017. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. 2017;
 24. Ikasari FS, Anggana R. Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *J Perawat Indones*. 2020;4(1):316.
 25. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017;
 26. Susanto, Isman & Fitriana, Nita. Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Cuci Tangan dan Gosok Gigi pada Anak di SD ABA Kepiton, Kulon Progo. J

Ners dan Kebidanan Indones. 2015;Vol.3, No

27. Karim DSP. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *J Ilmu Kesehat Masyarakat*, 7(01), 1–9. 2018
28. Jefri H. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV dan V di SD N Tuguran Gamping Sleman. *J Keperawatan Komunitas [Internet]*. 2014;01(01):40–7. Available from: W Saputro, LY Budiarti, H Herawati - *Dunia Keperawatan*, 2016 - ppjp.unlam.ac.id
29. . Lusi, Nuryanti. 2018. *Psikologi Anak*. 2018;
30. Kadayati TY. *Peranan Guru Dalam Pengembangan Nilai dan Karakter Anak di Sekolah*. Surabaya: Universitas Muhamadiyah. 2011;

Lampiran



KUESIONER KEBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN TAHUN 2022

I. DATA UMUM RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI/PEREMPUAN

UMUR :

NAMA SEKOLAH :

TANGGAL :

II. KEBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Berilah tanda ceklis (\checkmark) pada kolom yang telah di sediakan!

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Mencuci tangan pakai sabun sebelum makan.		
2.	Mencuci tangan pakai sabun sesudah makan.		
4.	Mencuci tangan pakai sabun setelah menutup mulut karena bersin.		
5.	Mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar.		
6.	Melakukan olahraga minimal 30 menit dalam sehari.		
7.	Membuang sampah pada tempatnya tidak sembarangan.		
8.	Mencuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil.		
9.	Menggunakan toilet sekolah untuk buang air kecil.		
10.	Menggunakan air mengalir setiap cuci tangan.		
11.	Mencuci tangan pakai sabun setelah menutup mulut karena batuk.		
NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
12.	Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan sabun dan air mengalir.		
13.	Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.		
14.	Waktu yang di butuhkan untuk mencuci tangan adalah selama 5 menit.		

15.	Mencuci tangan pakai sabun di perlukan setelah menyentuh hewan/unggas termasuk hewan peliharaan.		
16.	Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran kuman.		
17.	Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir diperlukan setelah bermain/berolahraga.		
18.	Setelah membuang sampah harus mencuci tangan dengan bersih.		
19.	Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir dapat menyebabkan diare (mencret).		
20.	Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan cacingan.		
21.	Setelah membuang air kecil atau besar tidak perlu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.		
22.	Setelah menutup mulut karena batuk/bersin perlu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.		
23.	Mencuci tangan cukup menggunakan air saja, tidak perlu menggunakan sabun.		
24.	Sebelum makan tidak perlu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir		
NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
25.	Orang tua saya memberikan informasi tentang cuci tangan pakai sabun.		
26.	Orang tua saya mendampingi saya ketika sedang mencuci tangan pakai sabun dengan cara yang baik dan benar.		
27.	Orang tua saya memperhatikan makanan dan minuman yang saya konsumsi.		
28.	Orang tua saya mengajarkan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.		
29.	Orang tua saya mengingatkan untuk mencuci tangan setelah bermain.		
30.	Orang tua saya memberitahu manfaat cuci tangan pakai sabun.		
31.	Orang tua saya memberitahu dampak jika tidak cuci tangan pakai sabun.		
32.	Orang tua saya memperlihatkan cara cuci tangan yang baik dan benar melalui video animasi.		
33.	Orang tua saya memperlihatkan cara cuci tangan yang baik dan benar melalui gambar.		
34.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya berhasil melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.		
35.	Guru saya memberikan informasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.		

36.	Guru saya mendengarkan setiap kali saya bertanya tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.		
37.	Guru saya dengan ramah menjawab pertanyaan saya tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.		
38.	Guru saya menyediakan waktu untuk mengajarkan berperilaku hidup bersih dan sehat.		
39.	Guru saya mendampingi saya ketika sedang mencuci tangan pakai sabun dengan cara yang baik dan benar.		
40.	Guru saya memberitahu manfaat cuci tangan pakai sabun.		
41.	Guru saya memberitahu dampak jika tidak cuci tangan pakai sabun.		
42.	Guru saya memperlihatkan cara cuci tangan yang baik dan benar melalui gambar.		
43.	Guru saya memberikan pujian ketika saya berhasil melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.		
44.	Guru saya menegur saya ketika saya cuci tangan pakai sabun dengan tidak baik dan benar.		
45.	Guru saya memberitahu waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun.		